

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari 54 pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I, yang menerapkan dan tidak menerapkan 5R setara jumlahnya, yaitu masing-masing kategori sebanyak 27 pekerja (50%). Pekerja mayoritas berusia <40 tahun atau termasuk muda, yaitu sebanyak 28 pekerja (51,9%). Pekerja mayoritas memiliki masa kerja yang lama (≥ 5 tahun), yaitu sebanyak 35 pekerja (64,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pekerja merupakan lulusan jenjang pendidikan menengah (tamat SMA/MA/SMK), yaitu sebanyak 27 pekerja (50%). Selain itu, mayoritas pekerja memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 31 pekerja (57,4%). Sikap pekerja juga mayoritas berkategori positif sebanyak 28 pekerja (51,9%). Sebagian responden, yaitu 27 pekerja (50%), memiliki dukungan rekan kerja yang baik. Sebagian besar pekerja tidak menyediakan fasilitas 5R secara lengkap di bengkelnya, yaitu sebanyak 43 pekerja (79,6%).
2. Tidak ada hubungan usia dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
3. Tidak ada hubungan masa kerja dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
4. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
5. Ada hubungan pengetahuan dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
6. Ada hubungan sikap dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
7. Tidak ada hubungan dukungan rekan kerja dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.
8. Ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan penerapan 5R pada pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I.

B. Saran

1. Pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I yang belum sekolah, tamat SD/MI, atau tamat SMP/MTs diharapkan meningkatkan tingkat pendidikan hingga minimal ke jenjang pendidikan menengah, yaitu setara dengan SMA melalui program kejar Paket C supaya pekerja tetap memperoleh pendidikan kesetaraan sesuai program wajib belajar 12 tahun di Indonesia tanpa mengganggu waktu bekerja.
2. Pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai 5R dengan mengikuti pelatihan atau seminar mengenai implementasi 5R di bidang bengkel secara berkala. Penyelenggaraan pelatihan implementasi 5R, terutama pada aspek rajin, dapat bekerja sama dengan Balai Latihan (BLK) Banyumas yang memiliki kewenangan menyediakan jasa pelatihan khusus dan Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman sebagai narasumber pelatihan.
3. Pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I diharapkan meningkatkan sikap positif terhadap penerapan 5R dengan lebih peduli pada kondisi bengkel melalui pengadaan rekap hasil perbaikan dan pemeriksaan kondisi bengkel berkala supaya dapat mencegah masalah yang pernah terjadi akan terulangi.
4. Pekerja di bengkel wilayah kerja Puskesmas Baturraden I diharapkan melengkapi fasilitas penunjang 5R, seperti penyediaan rak atau wadah yang cukup untuk setiap jenis alat kerja dan alat pemadam api ringan (APAR).
5. Untuk Jurusan Kesehatan Masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya K3.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih banyak faktor yang dapat berhubungan dengan penerapan 5R, seperti variabel pengawasan, penghargaan, dan sanksi, di bengkel atau tempat kerja informal lainnya.